

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *double loop problem solving* (DLPS) terhadap kemampuan penalaran matematis siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX SMP N 4 Muaro Jambi pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes kemampuan penalaran matematis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu $74,73 > 66,07$ serta hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,116 > 1,686$ sehingga H_0 di tolak. Selain itu hasil nilai tes kemampuan penalaran matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving* menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 80% siswa yang memperoleh jawaban ≥ 65 . Dan hasil nilai tes kemampuan penalaran matematis jawaban ≥ 65 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok kelas eksperimen dan kontrol telah mampu bernalar secara matematis. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan lembar aktivitas guru dan siswa yang mencapai kategori Baik dan Sangat Baik. Selain itu, ditinjau dari rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata di kelas kontrol mengungkapkan bahwa model pembelajaran *double loop problem solving* dapat mempengaruhi penalaran matematis siswa.

5.2 Implikasi

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *double loop problem solving* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang bangun ruang sisi lengkung.

Hasil test akhir yang diberikan peneliti kepada siswa kelas IX A dan IX B dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Dengan mengetahui nilai-nilai rata-rata indikator kemampuan penalaran matematis siswa dan nilai rata-rata aktifitas guru dan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *double loop problem solving* guru dapat memperbaiki setiap kekurangan yang dihadapi siswa maupun guru dalam proses penerapan model *double loop problem solving* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. Dengan demikian, guru dapat mengetahui apa yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal-soal dari materi yang diajarkan.

Bagi siswa, kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam penyelesaian soal penalaran matematis dapat dijadikan sebagai bahan koreksi apakah usahanya dalam belajar telah maksimal tau belum. Selain itu dapat diajdikan acuan untuk melanjutkan kegiatan belajarnya dalam materi lain agar menjadi lebih baik.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian, analisis data, dan pembahasan. Penulis mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi guru mata pelajaran matematika disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *double loop problem solving* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang sisi lengkung.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas.